

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan salah satu sifat seseorang yang akan membedakan orang tersebut dengan orang lain, seringkali pendidikan karakter ini disepelekan. Menurut Winnie dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa karakter adalah ia menunjukkan bagaimana perilaku baik dan ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Pada Bahasa Indonesia itu sendiri karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang tumbuh di dalam diri manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa akhir-akhir ini banyak kita jumpai anak-anak yang usianya dibawah umur melakukan tindakan yang tidak terpuji, contohnya tidak jujur dan tidak amanah. Tentunya hal ini akan menjadi dampak buruk untuk perkembangan anak-anak tersebut dimana mereka lah yang nantinya akan meneruskan generasi pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik tersebut, tujuan itu tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah:

“Pendidikan nasional sangat berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta lebih bertanggung jawab”¹

¹ Diakses dari <http://guruberbagirasa.blogspot.com/05/pengertian-pendidikan-karakter.html>. Sabtu, 25 Februari 2020.

Banyaknya tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh peserta didik seperti tidak jujur dan tidak amanah adalah salah satu indikasi bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi mengatakan bahwa perbuatan dan tindakan yang tidak pantas itu disebabkan oleh moralitas yang rendah, dan moralitas yang rendah disebabkan dari pendidikan moral di sekolah yang berjalan kurang efektif.² Anak-anak yang dalam masa pembentukan harus dibimbing dan diberi pendidikan akhlak, dalam pembelajarannya guru juga harus ikut serta dalam pembentukan kepribadian siswa. Maka dari itu pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan oleh anak-anak khususnya jenjang SD/MI.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan mendasar yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Pewarisan budaya melalui lingkungan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik, bahkan sekolah merupakan salah satu wadah pembentukan karakter anak paling lengkap, yang dimulai dari pengetahuan umum, science, dan pengetahuan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sudah seharusnya diterapkan semaksimal mungkin dan berjalan sesuai dengan harapan. Peran guru dan warga sekolah dalam pembentukan karakter siswa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan karakter siswa. Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua di rumah, sebagaimana layaknya orang tua guru harus memperlakukan peserta didik sebagaimana anak sendiri. Guru harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, sudah sepatutnya guru mengajarkan untuk selalu berperilaku yang baik.

²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 45.

Pembentukan karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintahan saja akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab tenaga pengajar maupun orang tua. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk katakter siswa dan sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadikan siswa bertaqwa dan beriman agar dapat menjadi seseorang yang cerdas tapi tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Pembelajaran pada materi aqidah akhlaq ini terdapat materi-materi yang dapat menghantarkan seorang anak agar dapat membentuk karakter yang mulia terutamapada pembentukan karakter jujur dan amanah.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq ini tidak bisa dipelajari hanya dengan mendengar ceramah dari guru, namun juga perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari setelah adanya penjelasan dari guru. Seorang pendidik harus memahami kondisi semua siswa nya, kesukaan nya, dan lingkungannya agar dapat memudahkan seorang guru tersebut menyampaikan materi yang akan disampaikan. Banyak metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari, cerita adalah salah satu metode yag sangat disenangi oleh dunia anak-anak. metode cerita ini mempunyai pengaruh besar dalam menarik perhatian anak-anak. Metode cerita merupakan suatu teknik penyampaian materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar, tentunya metode ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Cerita merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak untuk pendidikan karakter, karena dari cerita mereka

dapat mengetahui dan meneladani bagaimana berperilaku baik.. Pembinaan akhlak ini harusnya di ajarkan sejak dini, agar anak anak ketika sudah beranjak dewasa akan terkontrol dari berbagai kejahatan. Karena bagaimana pun agama merupakan bibit terbaik untuk membina kepribadian/karakter anak. Dengan mempelajari Akhlaq ini di harapkan siswa siswa dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah didalam kehidupannya, akan tetapi apakah pembelajaran Aqidah Akhlaq ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di MI Ma'had Islamy Palembang pada tanggal 19 November 2020, dalam proses belajar mengajar pada kelas V pelajaran Aqidah Akhlaq memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas dan menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Setelah melihat dan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, maka diperoleh data bahwa siswa dapat merespon baik penerapan metode cerita pada pelajaran Aqidah Akhlaq tersebut. Sedangkan permasalahan yang didapat adalah bagaimana implementasi metode cerita ini dapat membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat menerapkan perilaku yang baik didalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Mengingat guru merupakan fasilitator dan pendidik yang dapat melaksanakan pendidikan di sekolah. Guru dituntut untuk menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan

menyenangkan, jadi diperlukan metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang telah di gambarkan di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi metode Cerita Terhadap Pembentukan Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas V MI Ma’had Islamy Palembang”**

B. Batasan Masalah

Dari masalah yang ada maka masalah akan dibatasi pada MI Ma’had Islamy Palembang, Kelas V Semester I, Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq pada tema Akhlaqul Karimah terhadap saudara dengan subtema pengertian Akhlaqul Karimah tentang jujur dan amanah.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode cerita dalam pembentukan karakter siswa di kelas V MI Ma’had Islamy Palembang?
2. Bagaimana dampak metode cerita dalam pembentukan karakter siswa di kelas V MI Ma’had Islamy Palembang?
3. Apa faktor yang mempengaruhi implementasi metode cerita dalam pembentukan karakter siswa di kelas V MI Ma’had Islamy Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Implementasi metode cerita terhadap pembentukan karakter siswa di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang
2. Peran metode cerita dalam pembentukan karakter siswa di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang
3. Faktor yang mempengaruhi implementasi metode cerita dalam pembentukan karakter siswa di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Ma'had Islamy Palembang ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap berlangsungnya karakter siswa.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran Aqidah Akhlaq agar siswa siswa

tersebut dapat memiliki nilai nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarahkan kepada karakter siswa.

c. Bagi penulis

Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran diskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Ma'had Islamy Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ada ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya kompetensi untuk membandingkan apakah ada unsur-unsur perbedaan maupun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

1. Mufidatul Khoiriyah (2018), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlaq terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smk Ma'arif NU Mantup*. Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada variabel "X" sama meneliti tentang pembentukan karakter, sedangkan berbedaannya penelitian terdahulu menetapkan pembentukan karakter yang akan di teliti dan peneliti terdahulu meneliti pada sekolah menengah kejuruan.

2. Wendy Surya Saputra (2016), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya terletak pada variabel “X” yang meneliti pembentukan karakter dan pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq, sedangkan perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti pada kelas VII jenjang Sekolah Menengah Pertama.
3. Rohmatul Laelah (2016), dalam skripsinya yang berjudul *Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman*. Dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya adalah penelitian ini juga meneliti tentang pendidikan karakter pada siswa, sedangkan perbedaannya penelitian ini melalui kegiatan keagamaan.
4. Maulida Zulfa Kamila (2013), dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran PAI di Sma N 1 Prambanan*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman karakter dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran Akhlaq. Perbedaannya peneliti ini dengan skripsi saya adalah skripsi ini lebih condong kepada eksperimen.
5. Rahmawati Rodhiyatun (2012), dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SD IT Ibnu*

Mas'ud Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini menyimpulkan adalah pendidikan karakter di SD IT dilakukan lewat pembelajaran, pengembangan diri, keteladan, kecapakan hidup dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi saya terletak pada mata pelajaran yang diambil saya mengambil pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan skripsi ini adalah mengambil pembelajaran PAI.³

³Wendy Surya Saputra, "*Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah*", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.